

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian merupakan proses yang digunakan para peneliti sebagai alat dalam melakukan penelitian adapun jenis dan pendekatan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dimana data-data yang di peroleh dari penelitian ini bersumber pustaka dan jenis penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif dimana penelitian yang ditunjukkan dengan cara mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, suatu kejadian dalam masyarakat pada penelitian kualitatif juga ditujukan untuk meneliti humaniora, sosial agama<sup>1</sup>.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang ada dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif-historis yakni cara dalam mengkaji suatu peristiwa, tokoh ataupun sebuah permasalahan yang dianggap penting serta layak dimana peristiwa tersebut terjadi pada masa lampau dengan cara deskriptif, analitis serta kritis. Melalui tahapan dalam pemilihan topik, pengumpulan sumber, dan verifikasi (kritik historis keabsahan sumber, interpretasi (analisis serta sintesis<sup>2</sup>).

Pendekatan kualitatif sendiri adalah usaha yang ditujukan untuk menjawab penelitian secara formal dengan cara argumentasi sedangkan pada komparasi sendiri digunakan untuk mencari titik perbedaan pada penelitian itu sendiri. Tujuan penulis sendiri dalam menggunakan metode ini adalah untuk mengungkap perbandingan antara Mushaf Pojok Menara Kudus dengan Mushaf *Al-Quddūs* dari segi historisnya serta perbandingan karakter yang ada diantaranya guna menemukan titik perbedaan dan persamaan dari aspek *Rasm*, Tanda Baca pada kedua mushaf ini.

Maka demikian penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-analisis serta menggunakan pendekatan historis yang

---

<sup>1</sup> Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan," *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 2020, 6.

<sup>2</sup> kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah* (bandung: PT Bentang pustaka, 2005), 73.

mana mendiskripsikan Mushaf Al-Qur`an sebagai Subjek sumber utama kajian dalam menganalisis kesejarahan guna memperoleh apa yang ada pada subjek tersebut baik karakteristik, sejarah, rasm, tanda baca guna menjawab penelitian ini<sup>3</sup>.

## B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini sendiri berfokus pada Mushaf Cetakan Menara Kudus dan Mushaf *Al-Quddūs* yang mana dua Mushaf tersebut merupakan Mushaf pada kategori hafalan atau Bahriyah yang sangat populer di Masyarakat Kudus sendiri dan Masyarakat luas di sekitar Kudus serta para Alumni pelajar formal dan Pondok Pesantren di Kudus.

## C. Sumber Data

Adapun pada sumber data dalam penelitian ini sendiri yang mana sumber data dapat dibedakan menjadi dua bagian yakni:

1. Sumber Data Primer di dalam sumber data utama penelitian ini pada Mushaf Pojok Menara Kudus dan Mushaf *Al-Quddūs*
2. Sumber Data Sekunder diambilkan pada jurnal-jurnal, buku-buku, skripsi-sekripsi yang telah ada dan sudah pernah dilakukan penelitian terdahulu.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sendiri merupakan langkah yang pada dasarnya adalah kegiatan penelitian dalam menghimpun data di mana data yang terpilah sesuai dengan masalah yang tengah diteliti merupakan komponen riset, oleh karena itu data yang dipakai haruslah benar, karena data yang salah dapat menghasilkan informasi yang salah pula. Dalam penelitian ilmiah sendiri ada beberapa teknik pengumpulan data di antaranya: wawancara, angket, dokumen, dan lain-lain. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) maka untuk itu penulis mengumpulkan data dengan dokumen, yakni mencari data berupa dokumen, buku, catatan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah berupa pengimpunan data melalui literatur buku serta jurnal yang relevan berkenaan dengan topik yang peneliti kaji<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> A. Muri Yusuf, *metode penelitian; kualitatif, kuantitatif dan gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

<sup>4</sup> Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, pertama (KUDUS: Nora Media Enterprise, 2010), 29.

Menurut Alfitih Suryadilaga teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh suatu data yang diperlukan. Akan selalu ada hubungan antara teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, masalah akan memberikan arah serta mempengaruhi teknik dalam pengumpulan data. Kecermatan peneliti dalam memilih dan menyusun mempengaruhi pada obyek, dengan kata lain teknik pengumpulan data memungkinkan untuk peneliti untuk memecahkan masalah secara valid dan obyektif<sup>5</sup>.

Langkah dalam pengumpulan data adalah mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang sedang teliti dari berbagai buku, jurnal dan media-media lang yang relevan baik dikutip secara langsung maupun tidak langsung, setelah data-data yang tersebut terkumpul kemudian diklarifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini sendiri yakni pada Mushaf Pojok Menara Kudus dan Mushaf *Al-Quddūs* sedangkan data sekundernya sendiri dari berbagai buku-buku, jurnal-jurnal serta skripsi yang berkaitan dengan Mushaf Pojok Menara Kudus dan Mushaf *Al-Quddūs* sendiri.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mendapatkan kesimpulan maka data yg telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik data tertentu. Analisi sendiri berarti proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satu uraian dasar. Selain itu penelitian juga memalukan suatu interpretasi, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan diantara unsur satu dengan yang lainnya<sup>6</sup>.

Dalam penelitian kepustakaan proses analisis dimulai sejak pengumpulan data. Setiap data yang sudah terkumpul peneliti selalu memalukan analisis berupa penafsiran untuk upaya mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisi deskripsi yaitu prosedur memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang sebagai mana adanya. Metode ini memutuskan perhatian pada penemuan fakta sebagaimana adanya. Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi maka data atau fakta penyajiannya secara diskriptif.

---

<sup>5</sup> Suryadilaga alfatih, *Metodelogi Ilmu Tafsir* (yogyakarta: Teras, 2020), 171–72.

<sup>6</sup> Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 41.

Metode diskriptif ini bertujuan mengurai obyek tentang gejala-gejala yang terdapat pada masalah penelitian. Penguraian dengan mendiskripsikan data harus diiringi dengan pengolahan data akan memberikan sudut pandang yang kuat dan obyektif. Sehubungan dengan hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan menggunakan metode berfikir induktif yakni metode yang diambil dengan cara melihat data khusus diartikan pada kesimpulan yang bersifat umum. Selain menggunakan induktif, peneliti juga menggunakan komparatif yakni dengan cara membandingkan untuk memperoleh persamaan dan perbedaan terhadap faktor yang diteliti<sup>7</sup>.

Secara teknis data-data yang diperoleh dihimpun, disusun dan dikumpulkan. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis dan ditafsirkan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Analisa data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan ke dalam pola, tema atau pemaparan data, mencari dan menganalisis serta mencari hubungan. Data diperoleh dari kepustakaan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Deskriptif yaitu memaparkan kenyataan yang berlaku dan berkaitan dalam pembahasan mushaf Pojok Menara dan *Al-Quddūs*.
2. Komparasi yakni usaha mendapatkan data persamaan dan perbedaan tentang *Rasm* (penulisan), Tanda Baca kemudian menarik kesimpulan dari data pertama dan kedua dengan metode induktif yakni dari yang bersifat khusus kepada yang lebih umum.

---

<sup>7</sup> Ulya, 20.